

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Tantawy Jauhari menafsirkan kata khayr dan adnā dalam surah al-Baqarah ayat 61 bahwa makanan yang telah mereka terima dari Allah berupa manna dan salwa itu lebih baik dari pada makanan yang mereka minta berupa sayur-mayur, mentimun, bawang putih, kacang adas, dan bawang merah, dikarenakan makanan yang diberikan oleh Allah kepada mereka itu makanan desa yang lebih meenyehatkan dan tanpa efek samping. Berbeda dengan al-Razy yang menafsirkan bahwa makanan yang mereka minta itu disebutkan lebih rendah dikarenakan makanan yang mereka minta itu diragukan adanya sedang yang diberikan Allah adalah nyata adanya.
2. Tantawi Jauhari menafsirkan kata khayr dan adnā dalam surat al-Baqarah ayat 61 dengan makanan desa dengan pola kehidupannya, itu lebih baik dari pada makanan kota dengan segala kehidupannya. Hal ini dikarenakan ia menggunakan teori munasabah antara ayat dengan ayat dalam penafsirannya dan bercorak ilmi.
3. Al-Razy menafsirkan makna adnā dengan makanan yang yang diragukan adanya itu lebih rendah dari pada makanan yang sudah yakin adanya. Hal ini dikarenakan ia menggunakan teori ‘āmm dengan pendekatan ‘āmm yurād bih al-

khuṣūṣ lafadz umum yang bermakna khusus dan karena corak yang menonjol adalah *iq'tiqadi* dan *adabi*.

B. Saran

Akhirnya setelah diselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari bahwa buah hasil karya penulis tersebut masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis. Saran penulis agar ada yang kemudian menggali lebih jauh nantinya tentang penafsiran Tantawi Jauhari secara tematik terkait dengan makna manna dan salwa dalam tafsir al-Jawahir.